

# KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DANAU

## 1. Latar Belakang

Sebagai modal dasar untuk mengembangkan kepariwisataannya yaitu alam dan budaya tersebut meliputi alam dengan segala isi dan bentuknya baik berupa bentangan alam, panorama, gunung, hutan, pantai dan sebagainya. Sedangkan kebudayaan yang menjadi olahan bidang kebudayaan seperti kehidupan masyarakat, kesenian, peninggalan sejarah, nilai – nilai tradisi, museum, kepurbakalaan sastra bahasa. Kedua potensi tersebut memiliki kekuatan dan nilai tersendiri dalam upaya menempatkan keunggulan tersebut sebagai bagian penting dalam pengembangan kepariwisataan.

Potensi sumber daya alam memiliki makna, kekuatan dan karakter tersendiri dalam menopang perkembangan kepariwisataan. Salah satu sumber daya alam yang dapat memberikan dorongan bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan adalah sumber daya yang berbentuk danau. Potensi danau sebagai daya tarik wisata memiliki karakter tersendiri. Danau merupakan suatu tempat di mana perpaduan antar tersedianya air dengan keindahan alam menjadi satu bentuk yang indah dan menarik dan memiliki nuansa alami di mana air berperan penting dalam memberikan kehidupan di sekitarnya. Dan danau adalah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Bilamana di lihat secara fungsi, danau berfungsi sebagai tempat *reservoir* air atau menampung air dari sumber mata air dan memiliki fungsi yang dapat

memelihara hidrologi, disamping itu danau dikaitkan pula sebagai fungsi pengairan dimana fungsi air pada daerah tertentu dimanfaatkan sebagai pemenuhan air bagi pengairan, pelistrikan dan pemenuhan kebutuhan air lainnya bagi masyarakat.

Keberadaan situ / danau / waduk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata danau dalam pengembangannya perlu memperhatikan beberapa kriteria pengembangan kawasan wisata danau seperti :

1. Menciptakan kesadaran wisatawan tentang konservasi sumber daya alam melalui pemanfaatan sumber daya wisata secara berkelanjutan dan menciptakan pencegahan dampak negatif lingkungan.
2. Menciptakan rasa bangga masyarakat local terhadap lokasi yang dimilikinya melalui penyediaan berbagai fasilitas yang sesuai dengan karakter alam situ / danau / waduk.
3. Mendorong partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan kemampuan mengelola usaha pariwisata.
4. Memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas yang berkaitan dengan penyediaan berbagai kebutuhan wisatawan seperti cinderamata, makanan khas daerah setempat, usaha transportasi

Di samping kriteria sebagaimana dijelaskan di atas, dalam hal pengembangan kawasan wisata danau perlu memperhatikan kriteria fisik yang harus jadi landasan dalam pengembangannya. Kriteria dimaksud meliputi ;

1. Penyusunan peta pengembangan dan rencana penyediaan infrastruktur, di mana jalan setapak di kawasan danau merupakan jalan yang memiliki kegunaan yang cukup tinggi, oleh

karena pengunjung yang memasuki kawasan wisata danau tidak diperbolehkan membawa alat transportasi dalam bentuk apapun dengan peta lokasi sebagai penunjuk jalan yang berfungsi penting dan dapat merubah pola sikap dan cara pengunjung selama berada di lokasi tempat rekreasi.

2. Penetapan kegiatan-kegiatan pengembangan infrastruktur yang mendukung kawasan wisata danau. Penyediaan infrastruktur ini mencakup jalan menuju kawasan, prasarana air bersih, listrik, telekomunikasi, kesehatan dan lain-lain. Panjang lebar jalan perlu dijelaskan secara rinci.
3. Penentuan dasar hukum/kebijakan dan masalah pembiayaan dan berkaitan dengan kepemilikan lahan seperti danau, situ dan waduk kadang-kadang menjadi permasalahan yang cukup rumit, mengingat situ, danau dan waduk lahan dan lingkungannya berkaitan dengan berbagai aspek peraturan lingkungan, terutama lahan tanah yang dikuasai oleh negara, sehingga tingkat *procedural* cukup tinggi dalam memanfaatkan lahan atau tanah untuk kepentingan pariwisata.

Kebijakan dalam pengembangan kawasan wisata danau seringkali dikaitkan dengan berbagai fungsi seperti fungsi lingkungan, fungsi pengairan, fungsi kelistrikan, fungsi irigasi, fungsi perikanan dan seringkali fungsi pariwisata kadang-kadang tidak begitu menjadi perhatian.

Pembiayaan merupakan faktor esensial bagi pengembangan kawasan wisata danau, pembiayaan tidak saja berkaitan dengan biaya yang bersifat operasional rutin bagi kepentingan manajemen akan tetapi analisis pembiayaan yang berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan, dibandingkan dengan hasil yang diperoleh, dalam arti apakah pengembangan kawasan memberikan dampak terhadap

ekonomi lingkungan atau sebaliknya. Lingkungan yang dikembangkan berakibat kepada daya dukung ekonomi masyarakat menjadi menurun

4. Melakukan pengawasan dan rencana pengembangan kawasan wisata danau agar tidak mengingkari prinsip berkelanjutan, misalnya dengan menetapkan standarisasi produk, ramah lingkungan dan standar fasilitas yang sesuai dengan karakter alam dan potensi yang dimiliki oleh danau/situ.

Dengan memperhatikan kriteria, fungsi dan esensi tersebut di atas, pengembangan kawasan wisata danau, membutuhkan beberapa pendekatan yang terintegrasi dengan mengembangkan sikap kepedulian lingkungan bagi siapapun yang akan mengelola kawasan wisata danau.

## **2. Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud**

Maksud perencanaan dan pengembangan kawasan wisata danau adalah :

- a. Meningkatkan kesadaran lingkungan dan kepekaan budaya di masyarakat sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebutuhan yang esensial dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai bagian kehidupan dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan kesadaran bahwa pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia secara berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial budaya di daerah tujuan wisata.
- c. Memberikan kriteria-kriteria dasar yang memiliki esensi penting dalam pengelolaan kawasan wisata danau, dengan

selalu memperhatikan keseimbangan agar pemanfaatan tata ruang sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan

- d. Memberikan batas-batas pengembangan, baik pengembangan yang bersifat fisik maupun non fisik agar tidak terjadi pemanfaatan sumber daya yang berlebihan

## **2. Tujuan**

Tujuan perencanaan dan pengembangan kawasan wisata danau adalah :

- a. Mengembangkan sistem pengelolaan kawasan wisata danau melalui pengelolaan yang memiliki keterkaitan dengan karakter potensi alam, masyarakat setempat dan didukung tenaga ahli di bidangnya.
- b. Mengembangkan fungsi danau di samping sebagai fungsi kelistrikan, pengairan, pertanian dan perikanan dapat pula berkembang fungsinya menjadi rekreasi dan hiburan yang berlandaskan kepada kegiatan wisata ramah lingkungan
- c. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan ekosistem danau serta budaya dan didasari tujuan wisata baik pada diri wisatawan maupun pengembang.
- d. Mengembangkan prasarana di kawasan wisata danau sebagai bagian pelayanan kepada wisatawan
- e. Membangun citra kepariwisataan daerah.

## **3. Sasaran**

1. Terwujudnya kawasan wisata danau yang memiliki kriteria-kriteria pengembangan baik dari sisi fisik maupun non fisik seperti pemanfaatan ruang kegunaan lahan, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.
2. Tersusunnya tata letak fasilitas usaha pariwisata pada kawasan danau sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,  
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND  
LEISURE**  
**GUMELAR S. SASTRAYUDA ( 2010)**

3. Terkendalinya kawasan wisata danau, yang dapat memberikan keuntungan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.
4. Terwujudnya pengembangan kawasan wisata danau yang bernilai ekologi tinggi
5. Terwujudnya citra kabupaten Bandung Barat sebagai kawasan wisata danau unggulan.

#### **4. Konsep Pengembangan kawasan Wisata Danau**

Konsep pengembangan kawasan wisata danau mengacu kepada empat konsep dasar, yaitu :

##### **1. Konsep *Philosophy of Planning***

Dalam membangun kawasan wisata danau, perencanaan yang memiliki keterkaitan dengan tersedianya lahan di sekitar danau akan menghindari kerusakan lingkungan, maksudnya adalah pencegahan akan diawali dengan pendekatan tata guna lahan dan peruntukan lahan serta pemilik lahan, oleh karena ketergantungan terhadap lahan akan menjadi penyebab tidak berkembangnya sistem perencanaan. Dengan tidak berkembangnya sistem perencanaan dikhawatirkan akan berakibat kepada munculnya permasalahan lingkungan dan masalah pemberdayaan masyarakat. Perencanaan yang mendekati peran lahan/tanah untuk pengembangan kawasan sedikit banyak akan menghindari benturan kepentingan di antara pengguna lahan.

##### **2. Konsep *Philosophy of Leisure***

Danau dengan alam yang asri di sekitarnya akan memberikan kesejukan, kenyamanan bagi siapapun yang menyenangi ketenangan dari penciptaan dan pengkayaan ekosistem danau. Dengan keinginan untuk membangun fasilitas

yang didasarkan pada keinginan semata tanpa melalui kajian secara matang, dikhawatirkan makna santai dari satu kawasan wisata danau akan terganggu atau hilang. Oleh karena apapun yang dapat dikembangkan seyogianya menjadikan keindahan dan kenyamanan sebagai bagian dari philosophy of leisure.

### **3. Konsep *Philosophy of Recreation***

Kawasan wisata danau yang memiliki keindahan alam, kesejukan iklim, kesesuaian lingkungan merupakan modal untuk berkembangnya kegiatan rekreasi di alam bebas. Rekreasi di alam bebas akan memberikan dampak positif bagi kesehatan baik jasmani maupun rohani. Jasmani memberikan dorongan bagi kebugaran dan kesegaran fisik, sedangkan rohani secara tidak langsung akan berdampak kepada kecintaan manusia akan kepada sang pencipta Allah SWT yang telah menciptakan alam beserta isinya dan berdampak pula pada kegiatan rekreasi yang selalu mengkaitkan dengan pemeliharaan, kepedulian terhadap lingkungan bilamana keseimbangan antara rekreasi dan kepedulian terhadap lingkungan dimiliki oleh setiap individu wisatawan maupun pengelola kawasan wisata danau akan berkembang secara berkelanjutan.

### **4. Konsep *Philosophy of Marketing***

Memasarkan kawasan wisata danau tidak semata-mata memasarkan kawasan dengan tujuan bisnis akan tetapi di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial. Dalam pemasaran sosial unsur keberlanjutan pembangunan lingkungan harus menjadi dasar untuk mempengaruhi wisatawan tidak hanya melihat dari segi keuntungan perjalanannya, akan tetapi sampai sejauh mana wisatawan terpengaruh oleh pesan-pesan promosi yang berkaitan, dengan memelihara, memperbaiki lingkungan secara

penuh kesadaran, dan pemanfaatan lingkungan yang bertujuan ke masa depan. Kesan pemasaran sosial lebih memfokuskan kepada kemampuan wisatawan untuk melakukan tindakan pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan secara bertanggung jawab *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

terutama yang berkaitan dengan pembangunan sarana fisik di wilayah tersebut melalui kebijakan pemanfaatan ruang adalah :

1. Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sekitar danau yang dapat mengganggu fungsi danau (terutama sebagai sumber air dan sumber energi listrik)
2. Pengendalian kegiatan yang telah ada di sekitar danau
3. Pengamanan daerah hulu.

Dengan memperhatikan berbagai aspek, baik aspek lingkungan, geologi, morfologi, geografi, dan pariwisata, maka dalam mengembangkan kawasan wisata danau dibutuhkan fasilitas rekreasi, sarana usaha pariwisata, dan prasarana jalan yang dapat seimbang antara kebutuhan fasilitas bagi pelayanan kepada wisatawan dan kebijakan pemanfaatan ruang. Sejalan dengan itu, agar keseimbangan dapat tercapai, maka dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata danau dapat dilakukan sistem zonasi baik terhadap aspek kewilayahan maupun aspek lingkungan dan pariwisata.